

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA SANTRI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN

Oleh:

Ainur Faizah,

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Santri adalah santri adalah “cantrik”, didefinisikan sebagai murid yang patuh karena selalu menyertai gurunya kemanapun. Papalia, Olds dan Feldman berpendapat bahwa santri merupakan individu yang sedang mengalami fase transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, disertai dengan banyak perubahan baik fisik, kognitif dan sosial.
- *Subjective well-being* adalah persepsi individu terhadap pengalaman yang ada dalam hidupnya, yakni terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap kesejahteraan psikologis dirinya. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat kepuasan hidup dan perasaan positif serta rendahnya perasaan negatif pada diri individu.
- hasil mini riset yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa santri yang tinggal dipondok pesantren bahwa *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri yaitu tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* seseorang menurut Dewi & Nasywa terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal salah satunya yaitu faktor eksternal dukungan sosial
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* santri yang tinggal dipondok pesantren.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan subjective well-being pada santri yang tinggal di pondok pesantren?

Metode

- Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional yang menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas (X) sedangkan *subjective well-being* sebagai variabel terikat (Y).
- Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri SMP yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren di Mojokerto dengan jumlah 158 santri dengan Sampel 108 santri.
- Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan jenis teknik *simple random sampling*.
- *Subjective well-being* diukur menggunakan dua skala yaitu skala *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) dengan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,877 dengan jumlah 12 dari 17 aitem yang valid setelah dilakukan uji coba.
- Teori Sarafino & Smith digunakan sebagai acuan untuk skala yang mengukur dukungan sosial teman sebaya. teori tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu dukungan emosional/dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan/jaringan dengan memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,876 dengan jumlah 21 dari 30 aitem yang valid setelah dilakukan uji coba.
- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 25 for windows.

Hasil

- Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Sminorv Test (K-S). Hasil uji diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,200 dimana $0,200(p>0,05)$ sehingga dapat dikatakan terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$.
- Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa sig. deviation from linearity diperoleh hasil sebesar 0,162. Jika $(p>0,05)$ maka hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linier. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dikatakan linier karena $0,162 (p>0,05)$.
- Hasil analisis data korelasi *product moment pearson* menunjukkan bahwa antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan *subjective well-being* terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil nilai r sebesar 0,275 dengan nilai $p=0,004 (p<0,05)$.
- Koefisien determinasi R Square dari hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* yaitu R^2 yaitu 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi terhadap *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri yang tinggal dipondok pesantren sebesar 7,5%

Pembahasan

- Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment pearson, didapatkan koefisien sebesar $r = 0,275$ dan $p = 0,004$. Jika ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hasil dari uji korelasi tersebut terdapat hubungan positif yang signifikan. Artinya, terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan subjective well-being pada santri yang tinggal dipondok pesantren. Jika $r = 0,21$ s/d $0,40$ maka hubungan antara kedua variabel dikatakan rendah, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dukungan sosial dengan subjective well-being santri yang tinggal dipondok pesantren dikatakan rendah. Koefisien determinasi R Square dari hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan subjective well-being yaitu R^2 yaitu $0,075$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi terhadap subjective well-being yang dimiliki oleh santri yang tinggal dipondok pesantren sebesar $7,5\%$.
- Pada *subjective well-being* yang terdapat 1 atau $0,09\%$ santri memiliki tingkat rendah dan 47 atau $43,5\%$ santri pada tingkat sedang dan 60 atau $55,6\%$ santri memiliki tingkat kategori tinggi. Sedangkan pada dukungan sosial teman sebaya terdapat 6 atau $5,6\%$ santri dalam kategori tingkat rendah dan terdapat 57 atau $52,8\%$ santri dalam kategori tingkat sedang dan 45 atau $41,7\%$ santri dalam kategori tinggi. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri.
- Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shafira dan Andjarsari [17] yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan pada dukungan sosial teman sebaya dengan subjective well-being pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Jakarta. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan penting untuk menumbuhkan psychological well-being pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Dalam hal ini, santri akan merasa diperhatikan oleh teman-temannya ketika menerima perlakuan baik dari aspek dukungan emosional, memberi informasi, serta pemberian penghargaan atau apresiasi.

Temuan Penting Penelitian

- Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif pada dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri. Terlihat pada hasil analisis menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,275 dengan signifikansi $p < 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri, sebaliknya jika dukungan sosial teman sebaya rendah maka *subjective well-being* yang dimiliki oleh santri juga rendah. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* memiliki besaran efek sebesar 7,5% sedangkan 92,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. *Subjective well-being* yang dimiliki santri termasuk dalam kategori tinggi sebesar 55,6% sedangkan dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh santri termasuk dalam kategori sedang sebesar 52,8%.

Manfaat Penelitian

- Bagi Intansi Terkait Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran kepuasan hidup pada siswa Sma Tarik dan diharapkan dapat menjadi landasan terkait kesejahteraan dukungan sosial terhadap siswa.
- Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan sebagai memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap subjective wellbeing pada remaja

Referensi

- [1] M. Hefni, “Penerapan total institution di pondok pesantren al-amien prenduan sumenep,” *KARSA J. Soc. Islam. Cult.*, vol. 20, no. 1, pp. 43–57, 2012, doi: <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i1.52>.
- [2] A. D. Rahmawati, “Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [3] Khairudin and Mukhlis, “Peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja,” *J. Psikol.*, vol. 15, no. 1, pp. 85–96, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>.
- [4] “Sebanyak 57 Persen Remaja Coba Pakai Narkoba,” *Dinas Kominfo Jawa Timur*, 2021. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja-coba-pakai-narkoba>
- [5] E. Fadhillah, “Hubungan antara psychological well-being dan happiness pada remaja di pondok pesantren,” *J. Ilm. Psikol. Gunadarma*, vol. 9, no. 1, pp. 69–79, 2016.
- [6] O. T. Handono and K. Bashori, “Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru,” *J. Fak. Psikol.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–89, 2013.
- [7] Z. Arifin, “Budaya pesantren dalam membangun karakter santri,” *Pendidikan, Sos. dan keagamaan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–22, 2014.
- [8] S. M. Salsabila and A. S. Maryatmi, “Hubungan kualitas pertemanan dan self disclosure dengan subjective well-being pada remaja putri,” *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 71–82, 2019.
- [9] A. Alsarida and Susandari, “Hubungan dukungan sosial dengan subjective well being pada anggota komunitas mualaf di Bandung,” *Pros. Psikol.*, vol. 5, no. 1, pp. 219–226, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.14289>.
- [10] L. N. Sardi and Y. Ayriza, “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap subjective well-being pada remaja yang tinggal di pondok pesantren,” *Acta Psychol.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2020, doi: <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.34116>.
- [11] Z. E. Fakhriyah and F. Coralia, “Pengaruh dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja dengan perceraian orang tua,” *Pros. Psikol.*, vol. 7, no. 1, pp. 85–88, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25850>.

Referensi

- [12] F. I. P. Sari and A. S. Maryatmi, "Hubungan antara konsep diri (dimensi internal) dan optimisme dengan subjective well-being siswa SMA marsudirini bekasi," *Ikraith-Humaniora*, vol. 3, no. 1, pp. 23–29, 2019.
- [13] S. V. Here and P. H. Priyanto, "Subjective well-being pada remaja ditinjau dari kesadaran lingkungan," *Psikodimensia*, vol. 13, no. 1, pp. 10–21, 2014, doi: <https://doi.org/10.24167/psiko.v13i1.274>.
- [14] E. F. Y. Suwandi and M. E. Setianingrum, "Subjective well being ditinjau dari harga diri pada remaja yang memiliki orang tua tunggal ibu di kota magelang," *J. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 58–65, 2020, doi: 10.31293/mv.v3i2.5013.
- [15] L. Dewi and N. Nasywa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being," *J. Psikol. Terap. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 54–62, 2019, doi: 10.26555/jptp.v1i1.15129.
- [16] I. A. G. H. D. Sasmita and I. M. Rustika, "Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas udayana," *J. Psikol. Udayana*, vol. 2, no. 2, pp. 280–289, 2015, doi: 10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16.
- [17] V. Shafira and F. D. Andjarsari, "Hubungan harga diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan subjective well-being pada siswa kelas XI di SMA negeri 9 Jakarta," *Fak. Psikol. Univ. Persada Indones. Y.A.I.*, pp. 1–13, 2021.
- [18] P. A. S. Nisa, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Siswa Genrus Nusantara Boarding School," Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- [19] Nada, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Optimisme Dengan Subjective Well Being pada Siswa," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. [Online]. Available: http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89845%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/89845/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [20] E. Diener, R. A. Emmons, R. J. Larsen, and S. Griffin, "The Satisfaction With Life Scale," *J. Personal. Assess. ISSN*, vol. 8, no. 49, pp. 71–75, 1985, doi: 10.1207/s15327752jpa4901.
- [21] F. Maria, "Pengaruh Subjective Well-Being terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada Remaja di DKI Jakarta," 2019. [Online]. Available: <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/3068>
- [22] N. U. Ramdiani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Subjective Well-Being Pada Remaj Awal," 2020.
- [23] S. Rochma and N. Hartini, "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Subjective Well-Being (Studi pada Remaja yang Mengalami Stres di Masa Pandemi COVID-19)," *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 1, no. 1, pp. 221–228, 2021, doi: 10.20473/brpkm.v1i1.24690.
- [24] A. Z. Adnan, M. Fatimah, M. Zulfia, and F. Hidayati, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak," *Psikoislamika J. Psikol. dan Psikol. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 53–58, 2016, doi: 10.18860/psi.v13i2.6442.
- [25] S. K. Samputri and H. Sakti, "Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Wanita PT.Arni Family Ungaran," *J. Empati*, vol. 4, no. 4, pp. 208–216, 2015.
- [26] A. R. Nindya and A. Muhid, "Pentingnya Social Support Untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Santri Pondok Pesantren: A Systematic Literature Review," *Tarbawy J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 51–62, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/2405%0Ahttps://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/download/2405/1025>

